

Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Kelurahan Tamalanrea

Andi Muh Sofian Assuary Y¹, Baso Sardjan², A.Muh Anzhari³, Indah Ramadhani Amir⁴,
Muhammad Isra Chikah Arfah⁵, Suhartina R⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi –LPI

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta kurang memahami penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Tamalanrea bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik penyusunan pembukuan sederhana, serta pendampingan secara langsung sesuai dengan karakteristik usaha peserta. Materi yang diberikan mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dalam kegiatan usahanya. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, mempermudah akses terhadap pembiayaan, serta mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih mandiri, profesional, dan berdaya saing. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Kata kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pendampingan, Literasi Keuangan, Pembukuan Sederhana.

ABSTRAK

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting economic growth and improving community welfare. However, many MSMEs still face challenges in financial management, such as not recording transactions regularly, mixing personal and business finances, and a lack of understanding of preparing simple financial reports. Financial management mentoring for MSMEs in Tamalanrea Village aims to improve business literacy and skills in managing finances effectively and sustainably. The methods used include counseling, training, practical training in simple bookkeeping, and direct mentoring tailored to the characteristics of the participants' businesses. The materials provided cover daily transaction recording, cash flow management, preparing simple profit and loss statements, and separating personal and business finances.

The results of the training indicate that participants have improved their understanding of the importance of financial management and are beginning to apply simple financial record keeping to their business activities. This mentoring is expected to improve the quality of business management,

facilitate access to financing, and encourage the growth of more independent, professional, and competitive MSMEs. Similar programs need to be implemented sustainably to ensure their impact is optimally felt by MSMEs. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting economic growth and improving community welfare. However, many MSMEs still face challenges in financial management, such as not recording transactions regularly, mixing personal and business finances, and a lack of understanding of preparing simple financial reports. Financial management mentoring for MSMEs in Tamalanrea Village aims to improve business literacy and skills in managing finances effectively and sustainably. The methods used include counseling, training, practical training in simple bookkeeping, and direct mentoring tailored to the characteristics of the participants' businesses. The materials provided cover daily transaction recording, cash flow management, preparing simple profit and loss statements, and separating personal and business finances.

The results of the training indicate that participants have improved their understanding of the importance of financial management and are beginning to apply simple financial record keeping to their business activities. This mentoring is expected to improve the quality of business management, facilitate access to financing, and encourage the growth of more independent, professional, and competitive MSMEs. Similar programs need to be implemented sustainably to ensure their impact is optimally felt by MSMEs.

Keywords: MSMEs, Financial Management, Mentoring, Financial Literacy, Simple Bookkeeping

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain menjadi penyedia lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Kemampuan UMKM dalam bertahan menghadapi berbagai tantangan ekonomi menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang tinggi dan menjadi penopang perekonomian, khususnya di tingkat daerah.

Meskipun memiliki peran yang strategis, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan transaksi secara tertib, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kelurahan Tamalanrea merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup beragam, mulai dari usaha kuliner, perdagangan, jasa, hingga industri rumah tangga. Potensi tersebut perlu didukung dengan kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan, agar pelaku usaha mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengendalikan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mempermudah akses terhadap sumber pembiayaan karena adanya laporan keuangan yang lebih tertata.

Pendampingan pengelolaan keuangan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan praktik penyusunan pembukuan sederhana. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi usahanya masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara disiplin.

Melalui kegiatan pendampingan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun pencatatan transaksi secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, tetapi juga mendukung terciptanya usaha yang lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea serta mengidentifikasi manfaat kegiatan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pembukuan sederhana dan mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tamalanrea menggunakan pendekatan **partisipatif (participatory approach)**, yang menempatkan pelaku UMKM sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha peserta, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pendampingan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi. Pendekatan bertahap seperti ini banyak digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi usaha, sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pembukuan secara rutin, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan belum menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan UMKM. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi pencatatan transaksi agar peserta lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan.

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dengan membimbing peserta menyusun pembukuan berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Peserta didampingi dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba usaha, serta mengevaluasi kondisi keuangan usahanya. Pendamping juga memberikan konsultasi terkait permasalahan yang dihadapi peserta sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap usaha.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta penilaian terhadap hasil latihan penyusunan pembukuan sederhana. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program pendampingan pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Tamalanrea dilaksanakan dengan melibatkan pelaku usaha yang bergerak di berbagai bidang, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyampaian materi maupun sesi praktik penyusunan pembukuan sederhana. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, bahkan beberapa pelaku usaha hanya mengingat transaksi tanpa mencatatnya. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan maupun kondisi arus kas usahanya.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha. Peserta mampu membedakan antara modal, pendapatan, biaya operasional, dan laba usaha. Mereka juga memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara lebih akurat.

Pada sesi praktik, peserta berhasil menyusun buku kas sederhana yang berisi pencatatan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Selain itu, peserta juga dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana sehingga dapat mengetahui hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami langkah-langkah pencatatan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam penyusunan pembukuan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Peserta menyatakan lebih percaya diri dalam melakukan pencatatan transaksi harian serta berkomitmen untuk menerapkan pembukuan secara rutin dalam kegiatan usahanya. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa pencatatan keuangan yang lebih teratur akan membantu mereka dalam mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan usaha, dan menjadi dasar dalam mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea. Meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar kebiasaan pencatatan dapat dilakukan secara konsisten, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Tamalanrea dilaksanakan dengan melibatkan pelaku usaha yang bergerak di berbagai bidang, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyampaian materi maupun sesi praktik penyusunan pembukuan sederhana. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, bahkan beberapa pelaku usaha hanya mengingat transaksi tanpa mencatatnya. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan

keuangan usaha, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan maupun kondisi arus kas usahanya.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha. Peserta mampu membedakan antara modal, pendapatan, biaya operasional, dan laba usaha. Mereka juga memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara lebih akurat.

Pada sesi praktik, peserta berhasil menyusun buku kas sederhana yang berisi pencatatan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Selain itu, peserta juga dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana sehingga dapat mengetahui hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami langkah-langkah pencatatan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam penyusunan pembukuan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Peserta menyatakan lebih percaya diri dalam melakukan pencatatan transaksi harian serta berkomitmen untuk menerapkan pembukuan secara rutin dalam kegiatan usahanya. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa pencatatan keuangan yang lebih teratur akan membantu mereka dalam mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan usaha, dan menjadi dasar dalam mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea. Meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar kebiasaan pencatatan dapat dilakukan secara konsisten, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Tamalanrea. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini berpotensi menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui kinerja keuangan usahanya, menghitung keuntungan secara akurat, serta menyusun perencanaan usaha, sederhana sebagai alat untuk mengelola keuangan usaha. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, dan laporan laba rugi sederhana. Pendekatan praktik secara langsung membantu peserta memahami proses pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkannya pada usaha masing-masing.

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Interaksi langsung antara pendamping dan peserta memungkinkan terjadinya proses konsultasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, solusi yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha.

Penerapan pembukuan sederhana juga memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pelaku UMKM dapat mengetahui besarnya pendapatan, biaya operasional, serta laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengendalikan pengeluaran,

menentukan strategi pengembangan usaha, serta mempersiapkan dokumen keuangan apabila diperlukan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Meskipun demikian, kegiatan pendampingan masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian peserta belum terbiasa melakukan pencatatan secara rutin karena keterbatasan waktu, kebiasaan, maupun kemampuan dalam menggunakan media pencatatan, baik secara manual maupun digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring secara berkala agar kebiasaan melakukan pembukuan dapat terus dipertahankan dan menjadi bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tamalanrea merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sebelum pelaksanaan pendampingan, masih ditemukan berbagai kendala, seperti belum adanya pencatatan transaksi yang teratur, tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, menghitung keuntungan yang sebenarnya, maupun menyusun perencanaan usaha untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan arus kas, perhitungan laba dan rugi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain penyampaian materi, proses pendampingan juga dilakukan secara langsung melalui praktik pencatatan transaksi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi masing-masing pelaku usaha. Pendekatan ini membantu peserta memahami materi dengan lebih baik karena dapat langsung diterapkan pada kondisi usaha yang mereka jalankan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, memisahkan penggunaan dana usaha dengan kebutuhan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai alat untuk memantau perkembangan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih sistematis, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usahanya secara lebih jelas, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran, menghitung laba secara lebih akurat, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan pendampingan juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya administrasi keuangan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu menjaga stabilitas usaha, tetapi juga meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena adanya laporan keuangan yang lebih tertata dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas skala usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan di Kelurahan Tamalanrea telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Meskipun demikian, keberhasilan program ini memerlukan tindak lanjut melalui pendampingan yang berkesinambungan, monitoring secara berkala, serta dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku

kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memastikan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan benar-benar diterapkan secara konsisten, sehingga mampu mendukung pertumbuhan usaha, meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi di Kelurahan Tamalanrea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi UMKM*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Bank Indonesia. (2020). *Pengembangan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lestari, D., & Yulianthini, N. N. (2021). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 120–130.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2022). "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Pelaku UMKM." *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 45–53.
- Pramono, H., & Wibowo, A. (2021). "Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 78–92.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2019). "Pengembangan Kapasitas UMKM melalui Pendampingan Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 95–103.